



Produksi Konten Islami Dalam Strategi Engagement Melalui Media Online Harian Disway

Magdalena Asri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Doan Widhiandono

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Email Korespondensi : asrimagdalen310@gmail.com

Abstract. *Disway Daily is one of the convergent mass media that focuses on news and online articles and e-papers. Currently, the reader of the rubric is dominated by football fans, as there are many articles about the results of football matches and other sports. The month of Ramadan, the holy month in Islam, not only reflects a time for fasting, but also marks a period of introspection, reflection, and blessing for Muslims around the world. Online media has a great responsibility to convey appropriate, in-depth, and inspirational information related to Ramadan. With that, the Ramadan rubric comes as a platform that presents the festivities and wisdom of Ramadan to readers in an interesting and meaningful way. The Ramadan rubric is important because it facilitates a better understanding of the rituals and values associated with this holy month. Through this rubric, online media can highlight various aspects, including specific rituals performed by Muslims, as well as fasting laws based on the teachings of the Qur'an and Hadith. In building this rubric, it is important to ensure that the content presented matches the needs and interests of readers, and inspires them to live Ramadan with passion and blessings.*

Keywords: *Disway Daily, Online Media, Ramadan Rubric, Ramadan Rubric, Islamic Content, Ramadan Fasting*

Abstrak. Harian Disway merupakan salah satu media massa konvergen yang berfokus pada berita dan artikel secara online dan epaper. Saat ini pembaca rubrik didominasi penggemar sepak bola, karena banyak artikel tentang hasil pertandingan sepak bola & olahraga lainnya (Maulidah et al., 2023). Bulan Ramadan, bulan suci dalam agama Islam, tidak hanya mencerminkan waktu untuk berpuasa, tetapi juga menandai periode introspeksi, refleksi, dan keberkahan bagi umat Muslim di seluruh dunia. Media online memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan informasi yang tepat, mendalam, dan menginspirasi terkait dengan Ramadan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi akan mengharuskan peneliti untuk mendekati penelitian dengan pikiran yang terbuka dan tanpa prasangka, serta fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman yang dialami oleh narasumber. Dengan itu, rubrik bulan Ramadan hadir sebagai platform yang menyajikan kemeriahan dan ke hikmatan Ramadan kepada pembaca dengan cara yang menarik dan bermakna. Rubrik bulan Ramadan menjadi penting karena memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang ritual dan nilai-nilai yang terkait dengan bulan suci ini. Melalui rubrik ini, media online dapat menyoroti berbagai aspek, termasuk ritual khusus yang dilakukan oleh umat Muslim, serta hukum-hukum berpuasa yang didasarkan pada ajaran Quran dan Hadits. Dalam membangun rubrik ini, penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca, serta menginspirasi mereka untuk menjalani Ramadan dengan penuh semangat dan keberkahan.

Kata kunci: Disway Daily, Media Online, Rubrik Ramadhan, Rubrik Ramadhan, Konten Islami, Puasa Ramadhan

LATAR BELAKANG

Konsep penulis konten semakin berperan penting di era digital saat ini. Namun sebelum media digital berkembang secepat sekarang, penulis konten lebih banyak ditemukan di biro iklan, surat kabar, dan majalah. Tugas mereka adalah membuat konten artikel yang informatif,

menarik dan memenuhi kebutuhan pembaca. Pada media offline seperti surat kabar dan majalah, content writer berperan dalam pembuatan artikel yang akan diterbitkan. Menurut (Wicaksana, 2016) ia harus mampu menarik perhatian pembaca dengan kualitas tulisan yang baik terkait topik yang sedang dibahas. Namun seiring berkembangnya teknologi digital, khususnya munculnya Internet dan media sosial, peran penulis konten juga berkembang secara signifikan. Kemunculan platform digital membuka peluang baru bagi para produsen konten untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan cepat. Kini, content writer tidak hanya bekerja di media tradisional seperti surat kabar dan majalah, namun juga di berbagai platform digital seperti website, blog, media sosial, dll. Mereka harus mampu menghasilkan konten yang relevan, menarik dan mampu bersaing dalam persaingan dunia digital yang semakin ketat.. Menurut (Kuncoro, 2022) penulisan berita dalam bentuk soft news atau light news merupakan pemberitaan kreatif yang terkadang bersifat subyektif karena bertujuan untuk menghibur dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu peristiwa. Kolom adalah suatu ruang atau halaman khusus dalam suatu majalah yang menampilkan informasi tertentu untuk keperluan editorial (Rahmah et al., 2023). Saat membuat konten online, baik itu artikel, blog, atau postingan media sosial, penting bagi pembuat konten untuk memastikan bahwa setiap kata yang ditulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan koherensi dan relevansi yang kuat dengan topik yang sedang dibahas. Salah satu media terbaru yang menarik perhatian adalah Harian Disway yang didirikan oleh juru bicara kenamaan Indonesia Dahlan Iskan. Di tengah persaingan yang ketat, Harian Disway menawarkan peluang kerja yang menjanjikan di industri media, khususnya di Surabaya, dimana konsep seperti rubrik online dan e-paper masih jarang ditemukan. Tak hanya itu, gaya penulisan Harian Disway yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya sehingga membuat mereka merasa nyaman dan ketagihan saat membaca.

Mari kita lihat lebih dekat konsep dan keunikan yang menjadikan Harian Disway sebagai media yang patut diperhitungkan dalam dunia jurnalistik saat ini, karena berperan penting dalam menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempererat keakraban masyarakat sekitar. (Wardiana Sjucho et al., 2022). Saat membuat konten online Ramadan, baik itu artikel, blog, atau postingan media sosial, penting bagi pembuat konten untuk memastikan bahwa setiap kata yang ditulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan koherensi dan relevansi yang kuat dengan topik yang sedang dibahas. Salah satu media terbaru yang menarik perhatian adalah Harian Disway yang didirikan oleh juru bicara kenamaan Indonesia Dahlan Iskan. Di tengah persaingan yang ketat, Harian Disway menawarkan peluang kerja yang menjanjikan di industri media, khususnya di Surabaya,

dimana konsep seperti rubrik online dan e-paper masih jarang ditemukan. Tak hanya itu, gaya penulisan *Harian Disway* yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya sehingga membuat mereka merasa nyaman dan ketagihan saat membaca. Mari kita lihat lebih dekat konsep dan keunikan yang menjadikan *Harian Disway* sebagai media yang patut diperhitungkan dalam dunia jurnalistik saat ini, karena berperan penting dalam menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempererat keakraban masyarakat sekitar. Bukan hanya sekedar momen beribadah dan introspeksi diri, namun juga momen dimana media berperan penting dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai terkait bulan suci ini. Dalam konteks teori komunikasi massa, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi agar komunikasi melalui komunikasi massa bisa efektif. Diantaranya adalah adanya sarana komunikasi yang terlembaga, pesan-pesan universal, dan media massa yang mampu menciptakan masyarakat. *Harian Disway* menjadi salah satu media di bulan Ramadan yang berperan penting dalam memberikan informasi dan pesan sesuai kebutuhan pembacanya. Menurut (Ramadani et al., 2022) komunikasi massa adalah alat komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara simultan dan cepat kepada khalayak yang luas atau heterogen atau beragam. Pesan-pesan yang disebarluaskan melalui media massa bersifat publik karena ditujukan kepada masyarakat dan untuk kepentingan umum. Berdasarkan kriteria teori komunikasi massa, *Harian Disway* dapat digolongkan sebagai media yang efektif. Para ahli yang mengikuti kegiatan magang *Harian Disway* akhirnya memutuskan untuk lebih banyak menulis artikel terkait bulan Ramadan dan menjawab kebutuhan pembaca. Faktor pendukung kelangsungan hidup dalam konteks media massa, termasuk surat kabar seperti *Harian Disway*. Menurut Dimmick dan Rohtenbuhler (1984), kita harus mempertimbangkan tiga sumber pendukung kehidupan media: modal, tipe konten, dan khalayak. Pertama, modal adalah salah satu faktor penentu keberlanjutan media yang paling penting. Ini termasuk struktur modal dan pendapatan iklan. Sedangkan bagi *Harian Disway*, sumber pendapatan iklan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan operasionalnya. Apalagi di bulan Ramadan, ketika minat masyarakat terhadap informasi dan konten Islami meningkat, penempatan iklan yang sesuai dengan tema Ramadan dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi *Harian Disway*. Kedua, jenis konten berperan penting dalam menarik minat pembaca. Kolom dan program yang disajikan dalam *Harian Disway* yang fokus pada konten Islami harus memenuhi kebutuhan dan minat pembaca, khususnya di bulan Ramadan. Konten yang menawarkan panduan praktis, informasi tentang praktik keagamaan, dan refleksi spiritual dapat menjadi daya tarik utama bagi pembaca. Ketiga, jenis audiens berkaitan dengan pemahaman mendalam tentang profil audiens target. *Harian Disway* harus memiliki pemahaman yang baik tentang siapa pembacanya, apa yang mereka butuhkan, dan

cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selama bulan Ramadan, penonton Harian Disway kemungkinan besar terdiri dari masyarakat yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih memperhatikan konten-konten yang mendalam dan relevan dengan ibadahnya. Dengan memperhatikan ketiga faktor tersebut, Harian Disway dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan persaingan yang ketat, terutama di bulan Ramadan, ketika minat masyarakat terhadap konten Islami meningkat pesat. Dengan menyajikan konten yang berkualitas, relevan, dan memperhatikan kebutuhan audiensnya, Harian Disway dapat memastikan tetap menjadi sumber informasi dan inspirasi yang diandalkan komunitas Muslim selama bulan suci Ramadan dan seterusnya. Oleh karena itu, menumbuhkan kolom di bulan Ramadan tidak hanya menjadi kebutuhan untuk menjaga kelangsungan media, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk meningkatkan momentum bulan suci ini guna meningkatkan pendapatan, kepuasan pembaca, dan pemirsa Disway dalam setiap hari (Rasya & Nurul Muthmainnah, 1945).

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian, kajian teoritis berfungsi sebagai landasan konseptual yang menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Kajian teoritis membantu menjelaskan dan memahami fenomena yang sedang diteliti dengan merujuk pada kerangka teori yang sudah ada.

1. Teori Hierarki Pengaruh

Teori hierarki pengaruh yang dikembangkan oleh Shoemaker dan Reese menjadi salah satu landasan dalam memahami bagaimana pemberitaan media dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal organisasi media. Menurut teori ini, faktor-faktor seperti kebijakan redaksional, kondisi ekonomi, politik, dan budaya, serta nilai-nilai yang dianut oleh individu-individu dalam organisasi media mempengaruhi proses produksi berita. Teori ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memahami bagaimana media mengembangkan konten Islami selama bulan Ramadan.

2. Pendekatan Fenomenologis

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman subjektif dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologis

digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan pengelola konten Islami di media massa, khususnya selama bulan Ramadan.

3. Media dan Konten Islami

Penelitian menunjukkan bahwa konten Islami memiliki peran penting dalam media massa, terutama selama bulan Ramadan. Konten ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi dan spiritual masyarakat Muslim, tetapi juga memiliki potensi bisnis yang signifikan bagi media massa. Media seperti Harian Disway menggunakan alat analitik seperti Google Analytics untuk memahami perilaku pengguna dan mengoptimalkan strategi konten mereka berdasarkan data yang diperoleh.

4. Penggunaan Google Analytics

Google Analytics digunakan oleh media untuk menganalisis permintaan pembaca dan kinerja konten. Alat ini memberikan wawasan tentang perilaku pengguna yang sangat berguna dalam menyusun strategi konten yang efektif. Dengan memanfaatkan data dari Google Analytics, media dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca.

5. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik menekankan pentingnya pemberitaan yang seimbang, tidak memihak, dan menjaga integritas serta independensi jurnalis. Dalam konteks penyajian konten Islami, media massa harus memastikan bahwa konten yang disajikan tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Ini termasuk menolak bayaran atau hadiah yang dapat mempengaruhi independensi jurnalis.

Penelitian sebelumnya yang relevan mencakup studi tentang strategi pengelolaan konten berita dalam menghadapi persaingan media online dan analisis tentang peran media sosial sebagai sarana penyebaran berita trending dalam membangun brand image. Studi-studi ini menunjukkan bahwa media massa harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren konsumen untuk tetap relevan dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam sebuah penelitian yang berupaya mengetahui pengalaman dan persepsi sumber tumbuhnya rubrik Ramadan di media. Pendekatan seperti itu memungkinkan peneliti untuk

memahami dan mempelajari pengalaman subjektif dan makna yang diberikan terhadap fenomena yang menjadi sumbernya. Metode pendekatan kualitatif fenomenologi mengharuskan peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan pikiran terbuka dan tanpa prasangka serta fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman narasumber. Dengan teori hierarki pengaruhnya, Shoemaker-Reese mencoba menjelaskan bahwa pemberitaan media dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dihasilkan dari kondisi eksternal dan internal organisasi media (Kuncoro, 2022). Berikut langkah-langkah yang diberikan untuk menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini:

Peneliti memilih tiga sumber dengan pengalaman dan pemahaman berbeda tentang konten dan media Islami secara profesional sebagai pengelola, webmaster, dan editor konten Islami. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing informan. Wawancara ini berfokus pada pengalaman dan pandangan mereka mengenai meningkatnya fokus media selama bulan Ramadan, termasuk tantangan, kebutuhan, keinginan dan persepsi mereka mengenai peran media dalam memenuhi kebutuhan komunitas Muslim selama bulan suci ini. Penting bagi peneliti untuk mencatat wawancara dengan narasumber untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan merekam wawancara, peneliti dapat menganalisis secara akurat jawaban dan ungkapan setiap orang yang diwawancarai. Setelah wawancara, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam analisis, diidentifikasi tema, pola, dan makna terpenting yang muncul dari pengalaman dan persepsi narasumber mengenai tumbuhnya kolom Ramadan di media.

Peneliti menafsirkan hasil analisis dengan memperhatikan konteks, budaya, dan pengalaman subjektif dari sumbernya. Tujuan interpretasi adalah memahami makna yang diberikan sumber terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan fenomenologis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana orang yang diwawancarai memandang dan mengalami kebangkitan Ramadan di media dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi strategi dan kebijakan media (Parahita, 2013). Lokasi penelitian adalah kantor Harian Disway di Jalan Walikota Mustajab No. 76, Ketabang, Kecamatan Genteng, Surabaya, Jawa Timur. Survei ini akan dilakukan selama bulan Ramadan mulai 10 Maret 2024 hingga 10 April 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oleh karena itu menyimpulkan bahwa pada media massa terdahulu terdapat mentalitas bahwa jurnalis adalah pemegang informasi utama dan paling tahu peristiwa apa yang harus diceritakan dan diketahui pembaca. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang melanda industri media mulai mengaburkan cara berpikir tersebut. Jurnalis dan editor menjadi terbuka terhadap preferensi publik ketika memutuskan berita apa yang akan dipublikasikan. Audiens yang awalnya pasif menjadi aktif berkat internet dan telepon seluler serta semua fungsi yang ditawarkannya. Selama bulan Ramadan, permintaan konten Islami meningkat secara signifikan. Hal ini karena minat masyarakat untuk meningkatkan ibadah dan keinginan untuk belajar tentang puasa dan ibadah lainnya. Disway menyadari hal tersebut dan memanfaatkan kesempatan ini untuk menyediakan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca selama Ramadan. Hal tersebut dijelaskan secara langsung oleh informan 1:

"Di Disway, kami menyertakan konten Islami tidak hanya karena Ramadan, tetapi juga karena momen-momen tertentu lainnya. Kami percaya bahwa menyediakan konten yang relevan dengan momen tersebut membantu memberikan nilai tambah kepada pembaca. Ketika Ramadan tiba, pembaca cenderung mencari informasi tentang agama dan puasa, dan kami ingin memenuhi kebutuhan mereka dengan menyediakan materi yang sesuai. Kami memastikan bahwa semua konten Islami yang disediakan selama Ramadan atau momen-momen lainnya dihandle dengan baik oleh redaktur untuk menjaga kualitasnya. Hal ini membantu masyarakat dalam meningkatkan ibadah mereka karena mereka dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Manfaat bagi pembaca adalah bahwa mereka tidak perlu mencari media massa lain karena kami selalu menyediakan informasi yang mereka perlukan, terutama pada momen-momen penting seperti Ramadan. Pembaca telah terbiasa membaca di Disway setiap hari, dan kami berusaha untuk tetap mempertahankan kualitas konten kami agar mereka tetap setia. Kehadiran konten Islami yang beragam memberikan pembaca banyak pilihan, informasi, dan interaksi dalam hal agama. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk penyesuaian positif bagi Disway sebagai media, sementara kami tetap menyediakan informasi melalui website dan e-paper, termasuk rubrik khusus yang berkaitan dengan Ramadan, seperti jadwal puasa." (Informan 1, Wawancara 14 Maret 2024)

Dari penjelasan dari informan 1, dapat dipahami bahwa media Harian Disway memproduksi konten-konten Islami setiap hari sebagai suatu kebutuhan menurut teori Dimmick dan Rothenbuhler (1982, 1984) bahwa sumber-sumber dukungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien. cara yang seimbang untuk menjamin kelangsungan hidup

media dalam menghadapi persaingan yang ketat. Memahami dan mengoptimalkan modal, jenis konten, dan khalayak akan memungkinkan media untuk bertahan dan berkembang di era persaingan yang semakin ketat. Menambahkan konten Islami di bulan Ramadan merupakan strategi yang tepat Disway untuk memenuhi kebutuhan dan minat pembaca selama bulan suci ini. Dengan menyediakan konten yang berkualitas dan relevan, Disway mampu menjaga loyalitas pembaca dan tetap menjadi sumber terpercaya. Konten Islami yang bermanfaat. Disway dapat mempertahankan loyalitas pembaca dan tetap menjadi sumber informasi yang dipercaya dalam menyediakan konten Islami yang bermanfaat. Berikut penjelasan informan 2 mengenai konten Islami selama Ramadan :

“Kami menyertakan konten Islami karena melihat adanya permintaan yang tinggi selama Ramadan. Banyak orang mencari informasi tentang pahala, ibadah, dan topik-topik terkait Ramadan lainnya. Data yang kami miliki menunjukkan bahwa permintaan ini memang tinggi. Oleh karena itu, kami berusaha memenuhi kebutuhan pembaca akan konten Islami. Meskipun saya belum sempat mengecek Google Analytics pada tanggal 14 Maret 2024, secara kasat mata kami melihat bahwa konten Ramadan sering masuk dalam daftar konten terpopuler. Menempatkan konten Ramadan secara strategis di homepage website kami, yang biasanya terdapat di sebelah kiri dan bersaing dengan konten reguler lainnya seperti sepak bola, hiburan, dan politik. Meskipun jumlahnya mungkin hanya 1 atau 2, konten Ramadan memiliki keistimewaan tersendiri, seperti informasi tentang sahur, ibadah, dan pahalanya. Meskipun belum ada data spesifik dari Google Analytics, namun secara kasat mata kami melihat bahwa konten Islami sering dicari oleh pembaca. Menyertakan konten Islami juga memiliki manfaat bisnis bagi Harian Disway, karena dapat meningkatkan lalu lintas pengunjung. Selain itu, pembaca juga mendapatkan informasi dan wawasan yang berguna. Tema puasa juga memungkinkan kami untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak layanan khusus selama Ramadan, seperti restoran yang memiliki program iftar atau bukber. Kami juga dapat memasang iklan yang relevan dengan tema Ramadan.” (Informan 2, Wawancara 14 Maret 2024).

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Harian Disway memasukkan konten Islami, terutama terkait Ramadan, mereka melacak permintaan dengan data dan wawasan visual dan secara strategis menempatkan konten tersebut di halaman depan mereka. Google Analytics adalah platform analisis web yang digunakan untuk mengumpulkan, melacak, dan menganalisis data pengguna untuk situs web atau aplikasi. Google Analytics memungkinkan pengguna memperoleh berbagai informasi tentang kinerja situs web atau aplikasi mereka,

termasuk, namun tidak terbatas pada, jumlah pengunjung, sumber lalu lintas, perilaku pengguna, dan demografi pembaca. Menurut (Ismawan et al., 2023) mengatakan bahwa media online *Harian Disway* adalah sebuah objek yang memberikan stimulus kepada masyarakat dengan menyajikan beberapa berita atau hal-hal menarik di dalamnya agar masyarakat tertarik untuk mengakses. Dengan memberikan stimulus kepada masyarakat maka masing-masing dari individu akan merespon stimulus tersebut dan terjadi sebuah pemikiran berupa gambaran atau tanggapan. Informasi ini membantu pemilik situs web atau aplikasi untuk memahami bagaimana pengguna berinteraksi dengan konten yang disediakan dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengoptimalkan pengalaman pengguna dan meningkatkan kinerja situs web atau aplikasi mereka. Keterkaitan antara Google Analytics dengan konten Islami *Harian Disway* dapat disimpulkan dari beberapa aspek. *Harian Disway* menggunakan Google Analytics untuk menganalisis permintaan dan minat pembaca terhadap konten Islami, khususnya selama Ramadan. Mereka mencatat bahwa ada permintaan yang tinggi selama periode ini, dan hal ini tercermin dalam data yang mereka amati melalui Google Analytics. Berdasarkan analisis dari Google Analytics, *Harian Disway* menempatkan konten Islami secara strategis di homepage mereka. Mereka menempatkannya di area yang mudah diakses oleh pengunjung dan bersaing dengan konten reguler lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan eksposur dan aksesibilitas konten Islami kepada pembaca. Dengan memasukkan konten Islami yang diminati pembaca, terutama selama Ramadan, *Harian Disway* dapat meningkatkan lalu lintas pengunjung ke situs mereka. Informasi ini dapat dilihat melalui statistik yang disediakan oleh Google Analytics, membantu mereka memahami dampak konten Islami terhadap jumlah pengunjung. (Ibrahim et al., 2023)

Selain memenuhi kebutuhan pembaca, konten Islami juga memberikan keuntungan bisnis bagi *Harian Disway*. Mereka bisa berkolaborasi dengan entitas bertema Ramadan lainnya, seperti restoran yang memiliki program buka puasa atau bukber. Google Analytics membantu mereka memantau efektivitas strategi bisnis ini dengan melihat dampaknya terhadap lalu lintas situs web dan keterlibatan pengunjung. Proses produksi konten Islami *Harian Disway* dilaksanakan sedemikian rupa sehingga kualitas konten terjamin melalui beberapa tahapan, yaitu. konten tersebut melalui proses penyuntingan dengan editor yang mempunyai keahlian, ketelitian, keterampilan dan pengetahuan terhadap konten tersebut. Semua konten tidak akan langsung dipublikasikan tanpa proses editing yang ketat. Editor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konten memenuhi standar yang ditetapkan, terutama dalam hal akurasi dan keahlian. Informan 2 menjelaskan bahwa jurnalis lulusan UIN

mempunyai peran khusus dalam meliput konten Islami. Mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran Islam. Sementara itu, editor seperti Retna dapat lebih fokus pada konten gaya hidup, termasuk dampak puasa bagi kesehatan, tips mencegah dehidrasi saat berpuasa, dan pertanyaan tentang kondisi kesehatan tertentu yang terkait dengan puasa (Maura & Shabrina, 2023). memperluas konten Islami kepada Anak dengan mengunjungi pesantren yang mempunyai pengaruh kuat dalam menyebarkan dakwah Islam di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Konten khusus Ramadan yang dihasilkan dari kunjungan ini akan digunakan sebagai konten khusus di website dan e-paper mereka. Sebagai saluran media, misi Disway adalah memastikan bahwa konten Islami yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi pembacanya tetapi juga bagi umat Islam pada umumnya. Termasuk menyaring konten untuk memastikan konten tersebut konsisten dengan nilai dan ajaran Islam, serta relevansinya dengan kehidupan pembaca sehari-hari. Berikut penjelasan informan 3 terkait Konten Islami saat Ramadan:

Disway menyediakan konten islami selama Ramadan sesuai dengan tema yang relevan. Mereka mengatur jadwal konten berita sesuai dengan acara dan perayaan yang sedang berlangsung, seperti Kwave pada jam pagi dan konten hari raya Tiongkok saat perayaan Imlek. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang heterogen serta untuk meningkatkan kontribusi Disway dalam memperluas cakupan konten. (Informan 3, Wawancara 15 Maret 2024)

Berdasarkan penjelasan informan 3, dapat disimpulkan bahwa Disway memiliki pendekatan yang terstruktur menggunakan strategi timelapse untuk menjadwalkan berita-berita yang sesuai dengan peristiwa atau perayaan tertentu, seperti Kwave pada jam pagi dan konten saat ramadan, konten islami seperti ibadah dan puasa disajikan sesuai dengan tema bulan suci ini. Disway juga mengikutsertakan peserta magang dalam program-program seperti MBKM, DIP, dan kunjungan untuk anak-anak SMA. Hal ini tidak hanya membantu dalam memperluas cakupan konten, tetapi juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses produksi konten media. Dengan demikian, Disway tidak hanya memperhatikan kebutuhan pembaca, tetapi juga berperan dalam pengembangan potensi generasi muda melalui program-program magang yang mereka tawarkan. Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Harian Disway tidak hanya berlaku wartawan tetap tetapi juga bagi para peserta magang MBKM & DIP. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers menyebutkan fungsi pers di Indonesia. Ditekankan pada ayat 1 bahwa pers nasional memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Disebutkan pula pada

ayat 2 bahwa pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Dengan demikian, pers tidak hanya berfungsi sebagai pembawa informasi kepada publik, tetapi mereka juga memiliki kepentingan ekonomi, yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya atau setidaknya sebagian keuntungan. Inilah yang akhirnya menyebabkan industrialisasi media. Pers memiliki fungsi sebagai pelayan publik di sektor informasi, tetapi mereka juga harus menjadi industri yang sehat untuk memenuhi fungsi itu dengan cara sebaik mungkin (Widhiandono et al., 2023). Ada beberapa artikel yang mencerminkan (Aliyya, 2023) dalam produksi artikel, tetapi juga dalam penerapan artikel, jurnalis harus berpegang pada etika jurnalistik sesuai dengan Pasal 2 Kode Etik, menjaga kebenaran dan keakuratan informasi dalam penyajiannya. Jurnalis Indonesia menggunakan metode profesional dalam tugas jurnalistiknya. Seorang reporter wajib menjamin keadilan dan keseimbangan dalam memberitakan berita sesuai Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik. Jurnalis Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dengan opini hukum, dan menerapkan asas tidak bersalah. Seorang reporter wajib menghormati dan menjaga harkat dan martabat manusia dalam memberitakan berita sesuai dengan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik. Wartawan Indonesia tidak memproduksi berita palsu, memfitnah, sadis, dan tidak senonoh. Jurnalis harus menghormati privasi dan kehidupan pribadi orang sesuai dengan Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik. Jurnalis Indonesia tidak akan menyebut atau menyiarkan identitas korban kejahatan asusila atau identitas anak yang melakukan kejahatan. Jurnalis harus memastikan pemberitaan yang seimbang dan tidak memihak sesuai Pasal 6 Kode Etik Jurnalis Bahwa jurnalis Indonesia tidak menyalahgunakan profesinya atau menerima suap. Menurut Pasal 11 Kode Etik Jurnalistik, jurnalis harus menolak menerima bayaran atau hadiah yang dapat mempengaruhi independensi dan integritasnya. Pemasok Indonesia berhak atas kompensasi dan perbaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan latar belakang berkembangnya era digital, peran konten Islami dalam media massa, seperti yang diwakili oleh Harian Disway, telah menjadi semakin penting. Dengan memanfaatkan momentum bulan Ramadan, Harian Disway mampu menyediakan konten Islami yang relevan dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca selama bulan suci ini. Penggunaan Google Analytics sebagai alat untuk menganalisis permintaan pembaca dan strategi penempatan konten secara efektif membantu Harian Disway dalam mengoptimalkan kinerja konten Islami mereka. Menurut (Ibrahim et al., 2023) menyatakan bahwa gaya penulisan dalam pemberitaan di media online Harian Disway yang biasanya seperti orang bercerita juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan brand image. Hal ini

menunjukkan bahwa konten Islami bukan hanya menjadi bagian penting dari kebutuhan informasi masyarakat Muslim, tetapi juga memiliki potensi bisnis yang signifikan bagi media massa (Petra et al., 2022). Mempertimbangkan dan mengikuti tren serta kebutuhan pembaca, media seperti Harian Disway dapat tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam persaingan yang semakin ketat di dunia digital. Selain itu, peran Google Analytics sebagai alat analitik yang memberikan wawasan tentang perilaku pengguna dan kinerja konten menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan strategi konten Islami di media massa. Dengan memanfaatkan data yang diberikan oleh Google Analytics, Harian Disway dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam menyajikan konten Islami yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca mereka. Kesimpulan ini menegaskan bahwa konten Islami saat Ramadan bukan hanya merupakan kewajiban moral bagi media massa, tetapi juga merupakan peluang bisnis yang signifikan. Dengan menanggapi kebutuhan pembaca dan menyediakan konten berkualitas, outlet media seperti Harian Disway dapat memperkuat posisinya sebagai sumber informasi tepercaya dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiensnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyya, R. N. (2023). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Cetak Harian DI ' S Way. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Cetak Harian DI'S Way, 3(2), 113–119. <https://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/477>
- Amelia, V., Muthmainnah, A. N., & Romadhan, M. I. (2023). Strategi Pengelolaan Konten Berita Harian.disway.id dalam Menghadapi Persaingan Media Online. *Warta ISKI*, 6(2), 132–142. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.247>
- Ibrahim, M. I., Aliyah, N., Abdillah, W. F., & Rizqi, M. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Penyebaran Berita Trending Harian Disway Dalam Membangun Brand Image. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 03(04), 24–35. <https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1179>
- Ismawan, I. R., Rizqi, M., & Ayodya, B. P. (2023). Tanggapan Pembaca Mengenai Media Harian Di's Way di Surabaya. 1–8. [www.disway.id.Harian](http://www.disway.id/Harian)
- Kuncoro, W. (2022). Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa. *Representamen*, 8, 92–107.
- Maulidah, Yehosua, D. T., & Widhiandono, D. (2023). Upaya Peningkatan Jumlah Pembaca Dengan Rubrik Khas Di Harian Disway. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 3(3), 40–45.
- Maura, K. D., & Shabrina, A. (2023). Proses Produksi Berita Mengenai Umkm Area Yogyakarta Di Pikiran-Rakyat. *Com. EProceedings ...*, 10(4), 3039–3046. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/20963/20197>

- Parahita, T. A. (2013). Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik News Dan Showbiz Yang Disajikan Dalam Portal Berita Line Today. 1–22.
- Petra, U. K., Chandra, M., Palit, G., Priyowidodo, G., & Angela, C. (2022). Motif dan Kepuasan Pembaca Rubrik Catatan Harian Dahlan Iskan di Website Disway . id.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Ramadani, D. A., Rachmadani, M., Maisaroh, S., Setyawan, A. E., & Satvikadewi, A. A. I. P. (2022). Integritas Jurnalisme Online Pada Harian Disway. *Jurnal Aspikom*, 3, 61–67.
- Rasya, C., & Nurul Muthmainnah, A. (1945). Gaya Kepenulisan Jurnalis Perempuan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Tulisan Retna Christa Di Segmen Lifestyle Harian Disway) 1. 208–215.
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Berita Jurnalisme Online Indonesia Di Era Attention Economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.105>
- Wardiana Sjuchro, D., Perbawasari, S., Asri Sjarifah, N., & Romaddyniah Sujana, L. (2022). Kesuksesan Radio Panji Sebagai Radio Komunitas Di Pangandaran. *Jurnal Representamen*, 8, 31–39.
- Wicaksana, A. (2016). STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MEDIA MASSA(Studi pada Harian Disway Surabaya). <https://Medium.Com/>, 02(03), 14–19. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widhiandono, D., Arief, M., Heralia, K. R., & Kusumo, H. (2023). Implementation of Market-driven Journalism in the Online Startup Media Management in East Java.